

SIMULASI BENCANA KEBAKARAN DAN KEGAWATDARURATAN RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DI DESA KALIBEJI KECAMATAN SEMPOR KABUPATEN KEBUMEN

Rina Saraswati*¹⁾, Marsito*²⁾

¹Program Studi Keperawatan/STIKes Muhammadiyah Gombong

² Program Studi Keperawatan/STIKes Muhammadiyah Gombong

rina_saras@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran dan kegawatdaruratan rumah tangga di Desa Kalibeji Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah anggota masyarakat desa Kalibeji Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Permasalahan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai kejadian bencana dan cara penanganannya. Pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan, menggunakan metode ceramah yaitu presentasi dan simulasi (demonstrasi). Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan mengumpulkan dan menyimpulkan data dari masing-masing tahapan kegiatan.

Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat, adanya respon positif dari masyarakat dan sebagian besar (73%) peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan simulasi bencana.

Keyword: *Bencana, Kegawatdaruratan Rumah Tangga*

PENDAHULUAN

Kegawat darurat yang dapat terjadi di lingkup rumah tangga dan masyarakat yaitu kebakaran, keracunan, gigitan serangga dan sebagainya. Kebakaran merupakan kejadian bencana yang sering terjadi di masyarakat terutama di daerah pemukiman padat (Huang, 2009). Sumber bahaya kebakaran di masyarakat biasanya berasal dari kelalaian dalam melakukan kegiatan rumah tangga seperti merokok, memasak, penggunaan alat elektronik, bermain sumber api, dan kebocoran gas.

Upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak bencana kebakaran diperlukan perencanaan program mitigasi dan kesiagaan terhadap bencana kebakaran dimasyarakat. Mitigasi adalah upaya meminimalkan atau menurunkan risiko bahaya bencana pada populasi yang rentan (Moga, 2002). Kesiagaan terhadap potensi bencana adalah suatu bentuk upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam merespon secara efektif ancaman dan dampak bencana dan segera pulih dari dampak jangka panjang. Partisipasi aktif masyarakat memainkan peran yang paling penting dalam aspek kesiagaan terhadap bencana. Faktor kelalaian masyarakat mendominasi sebagai penyebab kebakaran.

Berdasarkan hasil penelitian Sagala, Adhitama & Sianturi (2013) didapatkan bahwa upaya mitigasi dengan mengoptimalkan potensi kapasitas dapat dijadikan alternatif utama untuk mengatasi bahaya kebakaran di daerah dengan kepadatan sedang – tinggi. Selain itu dari studi yang dilakukan juga didapatkan bahwa faktor masyarakat serta peringatan dini merupakan faktor yang sangat penting dan potensial dalam upaya mitigasi kebakaran.

Upaya penanggulangan bahaya kebakaran perlu dilakukan karena adanya potensi bahaya kebakaran di semua tempat, kebakaran merupakan peristiwa berkobarnya api yang tidak dikehendaki dan selalu membawa kerugian. Dengan demikian usaha pencegahan harus dilakukan oleh setiap individu dan masyarakat agar jumlah peristiwa kebakaran dan penyebab kebakaran dapat dikurangi sekecil mungkin melalui perencanaan yang baik.

Selain kebakaran, kejadian kegawatdaruratan di rumah tangga yaitu keracunan, kejang demam pada anak dan gigitan serangga. Masyarakat terutama keluarga harus memahami tentang penanganan gawat darurat yang terjadi di rumah tangga. Penanganan kasus gawat darurat harus dapat dilakukan oleh orang yang terdekat dengan korban seperti masyarakat awam.

Berdasarkan data awal yang didapatkan, pada tahun 2015 di Desa Kalibeji pernah terjadi kebakaran di salah satu rumah penduduk. Pada saat kebakaran terjadi, masyarakat tidak tahu bagaimana cara mengatasinya, mereka hanya menyiram dengan air. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat desa Kalibeji, didapatkan data yaitu warga mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang bencana alam, tidak pernah ada penyuluhan tentang kejang, mengatakan jika terjadi serangan kejang memasang sendok, tidak mengetahui bahaya terpapar pestisida, tidak mengetahui cara penanganan keracunan pestisida, tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang luka bakar, dan hanya dioles pasta gigi jika terkena luka bakar.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu kiranya diadakan kegiatan simulasi bencana kebakaran dan penanganan kegawatdaruratan di rumah tangga pada masyarakat untuk meningkatkan tingkat kewaspadaan secara dini terhadap kejadian bencana dan kegawatdaruratan di rumah tangga.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode seminar dan simulasi. Metode ini sesuai dengan permasalahan yang ada dimana mitra belum mengetahui tentang penanganan bencana (kebakaran) dan kegawatdaruratan rumah tangga.

Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan publikasi.

Materi yang diberikan selama pengabdian masyarakat berupa penjelasan tentang jenis bencana dan kegawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya, misal: kebakaran, keracunan, tersengat listrik, dan kejang demam.

Sebelum kegiatan penyuluhan dan simulasi dilaksanakan, peserta mengerjakan soal (*pre test*) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang jenis bencana dan kegawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya

Pada kegiatan simulasi, peserta diminta untuk mengikuti simulasi cara penanganan bencana dan kegawatdaruratan di rumah tangga, khususnya cara penanganan bencana kebakaran.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga desa Kali Beji Kecamatan Sempor yang berjumlah 33 orang.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra untuk kesediaan melakukan kerjasama dalam program pengabdian masyarakat, menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas tim pelaksana.

Koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan permohonan ijin kepada Kepala Desa Kalibeji Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen, kemudian melakukan studi pendahuluan lebih lanjut tentang jumlah peserta dan penentuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Wilayah Gombong untuk memberikan simulasi cara penanganan kebakaran

Materi pendidikan kesehatan dibuat menggunakan media *power poin presentation* yang akan ditampilkan melalui LCD proyektor, agar proses penyampaian (*transfer*) informasi kepada peserta bisa lebih cepat dan mudah diterima.

Media simulasi disediakan oleh BPBD antara lain alat Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan bahan bakar.

Sebelum materi penyuluhan disampaikan, dilaksanakan *pre test* terlebih dahulu untuk menentukan tingkat pengetahuan peserta pengabdian masyarakat tentang jenis bencana dan

keawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya. Soal dibuat sebanyak 10 nomor dan berisi materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan

Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi atau penyuluhan tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya dan melakukan simulasi penanganan bencana kebakaran.

Pre test dilakukan selama 15 menit, kemudian dilanjutkan kegiatan penyuluhan tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya. Penyuluhan dilaksanakan selama 1 x 90 menit, yang terdiri dari pemaparan materi dan diskusi atau tanya jawab.

Setelah penyuluhan selesai, peserta mengerjakan soal *post test*, yang isi dan jumlah sama seperti soal *pre test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak informasi yang bisa diterima oleh peserta selama proses penyuluhan berlangsung.

Tahap berikutnya adalah simulasi cara penanganan bencana kebakaran yang dilakukan dengan menggunakan APAR. Adapun bahan yang disiapkan adalah APAR, tabung gas, bahan bakar (solar dan pertalite), dan karung goni.

Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan keterampilan cara penanganan keawatdaruratan di rumah tangga.

Tahap ini meliputi penyusunan laporan kemajuan apabila kegiatan sudah tercapai 75% dan dilanjutkan penyusunan laporan akhir setelah seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini selesai.

Setelah laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat disusun, tahap selanjutnya adalah menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan simulasi tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya

Tahap kegiatan tersebut meliputi:

Tim melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Kepala Desa, perangkat, kader dan Warga Desa Kalibeji Kecamatan Sempor untuk kesediaan bekerjasama dalam program pengabdian masyarakat. Tim menyusun jadwal dan melakukan pembagian tugas pada saat tahap pelaksanaan.

Koordinasi juga dilakukan dengan pihak BPBD wilayah Gombang terkait dengan pelatihan simulasi penanganan bencana khususnya kebakaran yang dapat terjadi di rumah tangga.

Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 2 dosen dan 4 mahasiswa. Ketua bertugas menjelaskan maksud dan tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi pengabdian masyarakat sedangkan anggota bertugas melaksanakan dan evaluasi pengabdian masyarakat.

Persiapan juga dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak kader dan kepala desa, terutama 1 hari sebelum pelaksanaan. Persiapan ruangan dan media seperti LCD proyektor, APAR, bahan bakar juga disiapkan 1 hari sebelumnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari pendaftaran peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, *pre-test*, penjelasan materi tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga, simulasi penanganan bencana kebakaran, evaluasi, *post-test* materi tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga dan penutup.

Tim melakukan *pre-test* materi tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga sebanyak 10 soal pilihan. Soal ini diberikan sebelum pemberian materi. Tujuan dilakukan *pre-test* adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga. Jumlah peserta sebanyak 33 orang.

Peserta mengerjakan soal pilihan selama 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang jenis bencana dan keawatdaruratan di rumah tangga

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007).

Kebakaran dapat terjadi di pemukiman warga yang biasanya berasal dari kelalaian dalam melakukan kegiatan seperti merokok, memasak, penggunaan alat elektronik, bermain sumber api, dan kebocoran gas (Huang, 2009). Selain karena faktor manusia kebakaran juga dapat disebabkan karena faktor alam seperti petir, gempa bumi, letusan gunung berapi, kekeringan dan sebagainya.

Menurut Karter et al dalam Huang (2009) terdapat hubungan antara tingkat kebakaran yang terjadi di daerah permukiman dengan populasi dan karakteristik bangunannya. Sebagian besar kebakaran yang terjadi di daerah permukiman berhubungan dengan kebiasaan atau perilaku manusia. Hal ini didukung dengan penelitian Huang (2009) yang menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab tertinggi terjadinya kebakaran di permukiman.

Menurut Coburn et al. (1994), perlindungan terhadap ancaman bencana dapat dicapai dengan menghilangkan penyebab-penyebab dari ancaman itu (mengurangi bahaya)

Setelah pemberian materi selesai, selanjutnya adalah simulasi penanganan bencana kebakaran yang disampaikan oleh tim BPBD Wilayah Gombong

Hasil rekap nilai *pre test* peserta memiliki rata-rata nilai 87.27, dengan nilai terendah adalah 50 dan tertinggi 100. Sedangkan hasil rekap nilai *post test* peserta dengan rata-rata 91.21 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100.

Ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pelaksanaan pengabdian masyarakat, antara lain sulitnya mengatur dan menentukan waktu pelaksanaan karena kesibukan dan kegiatan yang ada baik dari peserta maupun petugas dari BPBD

Hasil analisa tim pengabdian masyarakat untuk mengatasi atau solusi dari hambatan tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan peserta pengabdian masyarakat. Komunikasi secara personal perlu dilakukan sehingga tercapai adanya kesepakatan waktu yang dapat menghubungkan kepentingan masing-masing peserta sehingga pengabdian masyarakat dapat berjalan sesuai rencana.

Manajemen waktu juga harus diperhatikan dan situasi yang baik, terutama untuk menyiapkan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui baik, yaitu selama proses kegiatan bisa berjalan lancar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan semacam ini di waktu yang akan datang, dengan target peserta adalah semua warga desa Kalibeji karena tidak menutup kemungkinan mereka juga membutuhkan informasi tentang jenis bencana dan kegawatdaruratan di rumah tangga.

Peserta pengabdian masyarakat yaitu perwakilan dari masyarakat desa Kalibeji, harapannya peserta yang sudah mengikuti kegiatan ini dapat memberikan ilmunya kepada orang lain dan mempraktekan informasi yang sudah didapat tersebut untuk meminimalkan risiko akibat terjadinya bencana.

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk tindakan pencegahan kebakaran yang disarankan yaitu tersedianya Alat Pemadam Api Ringan (APAR), minimal di gedung atau kantor desa, tersedianya karung goni di setiap rumah penduduk untuk pemadaman api, dan menyediakan area evakuasi apabila terjadi bencana.

Penyusunan laporan dilakukan oleh tim dan sudah sesuai dengan kondisi nyata pada saat tim melakukan pengabdian kepada masyarakat. Laporan terdiri dari latarbelakang masalah, tujuan dan manfaat, kemudian berisi konsep materi, teknis pelaksanaan dan proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung sampai selesai, dan dokumentasi kegiatan.

Uraian kegiatan seperti penyuluhan tentang jenis bencana dan kegawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya juga disampaikan dalam sub bab proses kegiatan, yang mendeskripsikan semua kegiatan yang sudah dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah menyusun artikel ilmiah untuk dipublikasikan. Pembuatan abstrak dan naskah disesuaikan dengan aturan dan petunjuk yang dibuat oleh lembaga publikasi jurnal ilmiah. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan dipublikasikan dalam *University Research Colloquium* (URECOL).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan Desa Kalibeji Kecamatan Sempor dengan peserta 33 orang. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan dan tahap publikasi. Tim berjumlah 6 orang. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pendaftaran peserta, pembukaan, menjelaskan tujuan kegiatan, pre test, materi tentang jenis bencana dan kegawatdaruratan di rumah tangga serta cara penanganannya, simulasi bencana kebakaran, post test dan penutupan.

Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran dan kegawatdaruratan rumah tangga

Nilai *pre test* peserta memiliki rata-rata nilai 87.27, dengan nilai terendah adalah 50 dan tertinggi 100. Sedangkan hasil rekap nilai *post test* peserta dengan rata-rata 91.21 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100.

Kegiatan ini berjalan dengan tertib dan lancar. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pemberian pelatihan kepada semua masyarakat yang ada di desa Kalibeji, sehingga diharapkan semua masyarakat dapat melakukan pencegahan dan penanganan apabila terjadi kebakaran dan kejadian kegawatdaruratan di rumah tangga.

Kegiatan pembinaan yang masih diperlukan dan diharapkan dari Puskesmas adalah: pemberian pelatihan dan simulasi terkait masalah penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan secara rutin oleh petugas puskesmas bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, pemberian pelatihan dilakukan dengan menggunakan media yang menarik misal dengan menggunakan simulasi, lembar balik atau LCD dan disertai pemutaran video.

DAFTAR PUSTAKA

- Coburn, A.W., Spence, R.J.S. and Pomonis, A., 1994. *Mitigasi Bencana*, UNDP
- Huang, K., 2009. *Population and Building Factors That Impact Residential Fire Rates in Large U.S Cities*, Texas State University-San Marcos, Texas.
- Sagala, S., Adhitama, P., & Sianturi., D.G. (2013). Analisis Upaya Pencegahan Bencana Kebakaran di Permukiman Padat Perkotaan Kota Bandung Studi Kasus Kelurahan Sukahaji. Working Paper Series. No. 3. Desember 2013.